

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Yang Dilakukan Remaja Di SMPN 2 Sumbergempol

- a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja bersifat Amoral/ Asosial yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol

Banyak macam-macam kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol. Akan tetapi juga terdapat pelanggaran lainnya yaitu 1) pelanggaran yang menyalahi aturan agama, 2) Pelanggaran yang menyalahi norma agama/ sosial, 3) Pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah adalah tidak mengerjakan tugas-tugas guru yang sudah terjadwal, kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada, konflik dengan teman, membawa hp ke sekolah, merokok, merusak fasilitas sekolah, dan membolos.

Siswa yang melakukan pelanggaran tersebut mendapatkan sanksi sesuai pelanggaran yang telah dibuat dan juga mendapatkan pembinaan, dalam tata tertibsekolah sudah dijelaskan secara rinci sanksi bagi pelaku pelanggaran tersebut. Namun selama ini kenakalan yang ada di SMPN 2 Sumbergempol masih tergolong kenakalan yang masih wajar, yang penyebabnya kurang mengendalikan ego masing-masing.

- b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja bersifat Pelanggaran Hukum yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol

Siswa SMPN 2 Sumbergempol sangat jarang sekali melakukan pelanggaran yang sifatnya melanggar hukum. Pernah ada siswa ketahuan mencuri kotak amal di musholla.

Pelanggaran-pelanggaran kecil pun siswa di sekolah ini sudah diberi hukuman oleh guru dengan maksud agar peserta didik jera akan melakukan hal yang selebihnya. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan setiap harinya memantau peserta didiknya agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Selain itu, juga menerapkan manajemen sekolah yang baik, selalu melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa setiap harinya.

2. Tindakan Preventif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergempol

Tindakan preventif yang diterapkan adalah memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket, memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

3. Tindakan Represif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergepol

Tindakan represif ini bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Jenis tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan peringatan lisan, memberikan hukuman/ punishment, Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya. Sanksi diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran

4. Tindakan Kuratif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergepol

Secara umum guru mengadakan kerja sama dengan orang tua wali dengan memanggil untuk datang ke sekolah, dan juga mengadakan kunjungan kerumah peserta didik untuk mengetahui sebab akibat peserta didik melakukan kenakalan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMPN 2 Sumbergepol

a) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bersifat amoral/ asosial

Kenakalan remaja yang pernah dilakukan oleh siswa SMPN 2 Sumbergepol, yaitu : 1) Pelanggaran yang bertentangan dengan aturan agama yaitu Miras, 2) Pelanggaran yang bertentangan dengan norma agama/ sosial yaitu Cora-coret dengan tulisan yang tidak pantas, 3) Pelanggaran tata tertib sekolah diantaranya : Tidak mengerjakan tugas-tugas yang sudah terjadwal, Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai

dengan ketentuan yang ada, Konflik dengan teman, Membawa hp ke sekolah, Merokok, Merusak fasilitas sekolah, Membolos.

b) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran hukum

1) Mencuri kotak amal di musholla

Perbuatan ini dilakukan di luar kelas dan terjadi beberapa tahun yang lalu. Kenakalan ini sudah tergolong pada pelanggaran hukum karena telah merugikan atau mengganggu masyarakat dan juga merugikan dirinya sendiri.

Hal ini sesuai menurut Dra. Singgih Gunarsa dan suami. Berdasarkan pengumpulan kasus mengenai kenakalan yang dilakukan remaja, dan pengamatan murid di sekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah adalah :

1). Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum, misalnya :

- a) Berbohong, memutar balikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan
- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- c) Kabur meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua
- d) Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif
- e) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya, misalnya pistol, pisau dll.
- f) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal
- g) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral-asusila)
- h) Membaca buku-buku cabul dan dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak senonoh

- i) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan yang lain.
- 2). Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah pada tindakan kriminal, misalnya :
 - a) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain
 - b) Mencuri, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan
 - c) Penggelapan barang
 - d) Penipuan dan pemalsuan
 - e) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno
 - f) Pemalsuan uang dan emalsuan surat-surat keterangan resmi lainnya.
 - g) Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
 - h) Percobaan pembunuhan
 - i) Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangkut dalam pembunuhan
 - j) Pengguguran kandungan
 - k) Penganiayaan berat yang menyebabkan kematian seseorang.¹

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terdapat di SMPN 2 Sumbergempol yaitu kenakalan yang bersifat amoral/asosial dan juga kenakalan yang bersifat pelanggaran hukum.

¹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras, 2012), hal. 83

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 209

2. Tindakan Preventif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol

Preventif(mencegah) merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja, dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul.

- a) Memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket.

Kepercayaan agama yang telah tumbuh mungkin mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah shalat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.³

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Sumbergempol juga berfungsi sebagai tindakan preventif/pencegahan terjadinya kenakalan remaja. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu : melaksanakan shalat jamaah dhuha dan dhuhur di musholla, tadarus al-quran, mengadakan pondok ramadhan. Kegiatan keagamaan ini

³ Ibid..., hal. 204

diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat meminimalisir tindakan ke arah negatif.

- b) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.

Wejangan maupun nasehat diberikan kepada siswa ketika siswa belum atau pertama kali melakukan pelanggaran, tujuannya adalah membuat siswa menjadi jera apabila siswa melanggar tata tertib.

- c) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

Kegiatan LBB merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan mengundang koramil, tujuannya yaitu untuk melatih kedisiplinan siswa SMPN 2 Sumbergempol.

- d) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

Hubungan guru, orang tua siswa, dan juga lingkungan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku remaja atau siswa di luar sekolah.

Selain itu, masyarakat juga turut membantu memantau siswa SMPN 2 Sumbergempol untuk menanggulangi kenakalan remaja jguga diperlukan adanya kerjasama dengan orang tua, pengelola kantin, masyarakat dan pihak yang terkait sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Hal ini sesuai menurut Elfi Mu'awanah dalam bukunya *Bimbingan Konseling Islam*, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu :

- a) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b) Mengetahui kesulitan secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- c) Usaha pembinaan remaja
 - (1). Memperkuat sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi
 - (2). Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket.
 - (3). Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
 - (4). Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.⁴

3. Tindakan Represif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergempol.

Tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat, dengan cara :

- a. Memberikan Peringatan Lisan/Tertulis

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar sekolah ketika melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

- b. Memberikan Punishment

⁴ Ibid..., hal. 90

Kepala sekolah yang berwenang dalam pelaksanaan punishment terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru berhak bertindak. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Akan tetapi pembimbing dan konselor di sekolah hendaknya cermat memahami gejala kenakalan remaja yang sedang dialami siswa agar dapat diberikan bantuan yang sesuai.

Hal ini sesuai menurut Singgih dan Yulia,

Di sekolah dan lingkungan sekolah, kepala sekolah yang bertugas memberi hukuman jika terjadi pelanggaran. Guru juga berhak memberi sanksi atau hukuman jika terjadi pelanggaran di dalam kelas.⁵

c. Anak Dikembalikan Kepada Orang Tua Walinya

Punishment yang berat seperti halnya dikeluarkannya anak dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru piket, guru mapel, maupun petugas lainnya bertugas untuk menyampaikan masalah terhadap siswa yang bermasalah kepada wali kelas. Di samping itu, juga diperlukan kerja sama antara wali kelas dengan guru pembimbing. Guru pembimbing sangat berperan dalam menangani masalah siswa, melalui guru pembimbing diharapkan siswa mau menyampaikan masalah yang dihadapinya karena guru pembimbing memiliki keahlian khusus dalam bidang psikologi. Apabila masalah

⁵ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Teras, 2005), hal. 210

tidak juga selesai, kepala sekolah lah yang berhak bertindak ataupun mengambil keputusan bahwa anak akan dikembalikan kepada orang tua walinya.

4. Tindakan Kuratif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergempol.

Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar.

Strategi guru dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain :

- a. Mengadakan kerja sama dengan orang tua wali, dengan memanggil untuk datang ke sekolah
- b. Mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik